

**PENGELOLAAN OBYEK WISATA PEMANCINGAN 100 DI  
DESA WUNUT KECAMATAN TULUNG KABUPATEN  
KLATEN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**RANI TRI WAHYUNI  
A210170261**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN OBYEK WISATA PEMANCINGAN 100 DI DESA  
WUNUT KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh :

**Rani Tri Wahyuni**

**A2101700261**

Publikasi ilmiah ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Dosen Pembimbing,



**Dr. Suranto, S.Pd, M.Pd**

**NIDN.0630108301**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGELOLAAN OBYEK WISATA PEMANCINGAN 100 DI DESA**  
**WUNUT KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN**

Oleh :

**Rani Tri Wahyuni**

**A210170261**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

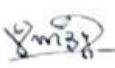
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Kamis, 25 November 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Suranto, S.Pd, M.Pd (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sapta Mei Budiyanto, M.Pd (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Rochman Hadi Mustofa, S.Pd., M.Pd (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 25 November 2021  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan.



**Prof. Dr. Sutama, M.Pd**  
0007016002

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kersajanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila nanti terbukti ada tidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 26 November 2021  
Penulis,



Rani Tri Wahyuni

## **MANAGEMENT OF 100 FISHING TOURISM OBJECTS IN WUNUT VILLAGE, TULUNG DISTRICT, KLATEN REGENCY**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan strategi pengelolaan obyek wisata Pemancingan 100 Desa Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten (2) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan obyek wisata pemancingan 100 di Desa Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata, karyawan obyek wisata dan pengunjung di objek wisata. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan obyek wisata Pemancingan 100 sudah berjalan optimal dengan adanya strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengembangkan obyek wisata diantaranya: a) pembenahan fisik, b) peningkatan kinerja karyawan, c) perluasan budidaya ikan tawar, dan d) pembangunan homestay. Adapun kendala yang di hadapi yaitu a) rendahnya kesadaran wisatawan terhadap kebersihan lingkungan, b) kurangnya SDM dibidang digital. Pengelolaan obyek wisata di kelola oleh pihak keluarga yang dibantu beberapa karyawan dan terdapat lima divisi diantaranya adalah divisi kolam renang, divisi parkir, divisi wahana, divisi keamanan, dan divisi kuliner. Penelitian ini memberikan rekomendasi utama yaitu pentingnya SDM dibidang digital yang untuk peningkatan sistem informasi serta perlunya pemeliharaan lingkungan terhadap obyek wisata agar wisatawan yang datang dapat menikmati kegiatan wisatanya dengan nyaman.

Kata Kunci: kendala, strategi pengelolaan, wisata pemancingan

### **Abstract**

The objectives of this study are (1) to describe the management strategy of 100 fishing tourism objects in Wunut Village, Tulung District, Klaten Regency (2) to describe the obstacles faced in managing 100 fishing tourism objects in Wunut Village, Tulung District, Klaten Regency. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques using interviews and observation and documentation. The resource persons in this research are tourism object managers, tourism object employees and visitors at tourism objects. Data analysis techniques by means of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The data validity technique used is source triangulation. The results of this study indicate that the management of the Fishing 100 tourism object has been running optimally with the strategies carried out by the manager in developing tourism objects including: a) physical improvement, b) employee performance improvement, c) expansion of freshwater fish farming, and d) development homestay. The obstacles faced are a) the low awareness of tourists about environmental cleanliness, b) the lack of human resources in the digital field. The management of tourism objects is managed by the family who are

assisted by several employees and there are five divisions including the swimming pool division, parking division, rides division, security division, and culinary division. the need for environmental maintenance of tourism objects so that tourists who come can enjoy their tourism activities comfortably.

Keywords: constraints, management strategy, fishing tourism

## **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia pariwisata menjadi salah satu penghasil devisa terbesar bagi negara yang mampu bersaing dengan negara lain. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kurun waktu lima tahun terakhir, maka kunjungan wisatawan asing ke Indonesia menunjukkan meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan asing selama 2019 merupakan jumlah tertinggi dalam periode tersebut. Selama 2019 jumlah kunjungan wisatawan asing mencapai 16,11 juta kunjungan atau naik 1,88 persen dibanding jumlah kunjungan selama 2018 yang tercatat 15,81 juta kunjungan (BPS, 2020). Adanya sebuah pariwisata sebuah Negara atau pemerintah daerah tempat adanya obyek wisata tersebut dapat memperoleh pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata dan dapat mempromosikan kawasan yang dulunya tidak berkembang menjadi lebih berkembang (Telfer, 2010).

Dengan mengembangkan dan mengelola pariwisata dengan baik dapat menarik sektor sektor lain untuk berkembang pula sebagai penunjang industri pariwisata salah satunya di sektor ekonomi, dengan terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat lokal dan masalah pengangguran dapat teratasi (Fahlevy & Tiara Saputri, 2019). Pengembangan obyek wisata juga diharapkan dapat melestarikan nilai nilai religi dan kebudayaan setempat sehingga akan memperkenalkan keberagaman yang ada di suatu daerah sehingga dapat menarik wisatawan karena memiliki ciri khas tersendiri (Suranto et al., 2020). Dalam dunia pariwisata di Indonesia wisata tentunya memiliki sesuatu yang menarik yakni obyek- obyek wisatanya dan jenis jenis wisatanya seperti wisata alam, wisata buatan, wisata religi, wisata kebudayaan (Widagdyo, 2017)

Adanya virus covid 19 mengakibatkan beberapa sektor mengalami penurunan baik di sektor ekonomi sosial maupun politik. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak dengan adanya pandemi ini (Škare et

al., 2021). Hal ini mendorong pengelola wisata untuk melaksanakan seerangkaian program agar bisa kembali melakukan kegiatan untuk mendorong peningkatan wisata agar bisa kembali seperti semula dengan keadaan yang berbeda sebelumnya atau new normal.

Kabupaten Klaten yang terletak diantara kota besar yaitu Solo dan Yogyakarta kaya akan potensi pariwisata yang memiliki keunikan untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Klaten. Berbagai macam pariwisata yang ditawarkan di kabupaten klaten diantaranya seperti:

- 1) Wisata Religi : Makam Ki Ageng Gribig, Makam Sunan Pandanaran
- 2) Wisata Umbul : Umbul Ponggok, Umbul Palem, Umbul Susuhan, Umbul Manten, Umbul Sigedang
- 3) Wisata Candi : Candi Merak, Candi Plaosan
- 4) Wisata Rawa : Rawa Jombor
- 5) Wisata Alam : Deles Indah, Kali Talang
- 6) Wisata Pemancingan : Kawasan Desa Janti, Polanharjo

Dengan adanya virus covid-19 ini obyek wisata yang ada Indonesia mengalami penurunan kunjungan dari wisatawan karena masyarakat enggan keluar rumah karena takut dampak dari virus covid 19 (Kartiko & Pajak, 2020). Pemberlakuan dirumah saja menjadikan obyek wisata Pemancingan 100 menjadi sepi sehingga perlu melakukan pengelolaan yang baik dari pihak pengelola agar bisa membangkitkan kembali wisata agar ramai pengunjung dalam keadaan new normal. Tujuan penelitian ini mendiskripsikan strategi pengelolaan obyek wisata Pemancingan 100 di Desa Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten oleh pihak pengelola dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan obyek wisata Pemancingan 100 di Desa Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai strategi pengelolaan obyek wisata Pemancingan 100 dan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengelolaan oleh pengelola wisata dan pihak pihak yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata obyek wisata Pemancingan 100 di Desa Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Pemancingan 100 Desa Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten di bulan Juni-Agustus 2021. Subjek penelitian ini terdiri dari pengelola, karyawan, dan pengunjung obyek wisata Pemancingan 100. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai strategi pengelolaan obyek wisata Pemancingan 100 beserta kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola. Pengumpulan data melalui observasi untuk memperoleh gambaran mengenai sikap dan tindakan pihak pengelola dalam melakukan strategi pengelolaan dengan pembenahan fisik pada sarana dan prasarana. Sedangkan pengumpulan data melalui dokumentasi berupa daftar sarana dan prasarana serta struktur organisasi obyek wisata Pemancingan 100

Teknik keabsahan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif melalui triangulasi. Teknik analisis data interaktif ada tiga tahapan yaitu: *data reduction, penyajian data/data display, conclusion drawing and verification*

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

#### **3.1.1 Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pemancingan 100 di Desa Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten**

Obyek wisata Pemancingan 100 dikelola oleh pihak pengelola yang masih dalam lingkup keluarga. Strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata Pemancingan 100 Dukuh Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten adalah salah satu cara untuk menarik para pengunjung atau wisatawan, baik yang berada di wilayah kabupaten Klaten maupun luarkabupaten Klaten. Strategi dilakukan oleh pihak pengelola obyek wisata Pemancingan 100 adalah dengan cara:



#### 1) Pembenahan Fisik Obyek Wisata Pemancingan 100

Pembenahan fisik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pengelola untuk memaksimalkan obyek wisata Pemancingan 100 dengan cara peningkatan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung. Pembenahan fisik yang dilakukan oleh pihak pengelola diantaranya adalah pemberian fasilitas diantaranya adalah: Kolam Renang Anak-anak dan Dewasa, Terapi Ikan, Wahana Bom Car, Wahana Komedi Putaran dan Wahana Pesawat Terbang

Untuk masuk ke obyek wisata pemancingan taman air 100 ini yakni untuk masuk kita tidak akan dikenai biaya parkir motor saja sebesar Rp. 2.000,- untuk sepeda motor dan Rp.5.000,- untuk mobil atau armada yang beroda 4, untuk harga kuliner harga juga cukup terjangkau mulai dari Rp.50.000,- sudah mendapatkan 1kg masakan ikan lele, untuk memasuki kawasan kolam renang hanya dipungut Rp.2.000,- saja per orang, untuk bisa menikmati terapi ikan dikenakan biaya sebesar Rp.5.000,- per orang dan untuk bisa menaiki wahana Komedi Putar dan bom bom car dikenakan biaya Rp 10.000,- per orang, untuk wahana pesawat untuk bisa menikmati teater 3 dimensi dikenakan biaya sebesar Rp. 20.000,- dan teater alam sebesar Rp. 10.000,-. Pembenahan fisik yang dilakukan sukses membuat banyak mengundang wisatawan untuk berkunjung adalah dengan adanya wahana pesawat terbang jenis Boeing 237 milik maskapai Batavia Air yang sudah tidak beroperasi sejak beberapa tahun silam yang di datangkan langsung dari Bandara Halim Perdana Kusuma seharga 2,5 Miliar. Pesawat tersebut digunakan sebagai wahana menonton teater alam dan teater 3 dimensi. Pembenahan fisik pada obyek wisata berhasil membuat tertarik pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata Pemancingan 100. Banyak sekali pengunjung yang dari luar kota yang sengaja datang hanya untuk menikmati dan menghabiskan waktunya di obyek wisata.

#### 2) Peningkatan Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan

penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain dengan pembenahan fisik di obyek wisata Pemancingan 100, pengelola obyek wisata juga melakukan mementingkan peningkatan kinerja karyawannya juga. Saat ini obyek wisata Pemancingan 100 memiliki 250 karyawan yang dimana 100 diantaranya adalah pekerja harian dan 150 karyawan adalah karyawan setiap akhir pekan. Dengan banyaknya karyawan yang bekerja di obyek wisata Pemancingan 100 diharapkan dapat tercapainya tujuan dan berkembangnya obyek wisata menjadi semakin baik. Peningkatan kinerja diantaranya: Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pelayanan prima, Peka terhadap kecepatan proses dalam pelaksanaan tugas, Kesiapan untuk melakukan kerjasama dalam kelompok, Menjunjung tinggi kejujuran, kebaikan toleransi, efisiensi dan etos kerja.

Dengan adanya penerapan dalam kinerja setiap pegawai diharapkan bisa mendukung dalam pengembangan obyek wisata pemancingan Pemancingan 100.

### 3) Perluasan Budidaya Ikan Tawar

Banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata membuat pengelola obyek wisata harus menyediakan stok ikan agar tidak mengalami kekurangan dalam melayani pengunjung yang datang. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak pengelola agar selalu memiliki stok ikan tawar adalah dengan bekerjasama dengan pemilik pemancingan yang berada di sekitar obyek wisata Pemancingan 100 yang sudah mulai menutup usahanya karena mengalami penurunan pengunjung dan terpaksa gulung tikar. Biasanya obyek wisata Pemancingan 100 menghabiskan ratusan kilo gram bahkan sampai ber ton an ikan tawar. Di obyek wisata Pemancingan 100 menyediakan berbagai olahan diantaranya adalah ikan lele, ikan kakap, ikan gurami, ikan tombro, ikan bawal.

### 4) Pembangunan *Homestay*

Ramainya pengunjung yang datang ke obyek wisata pemancingan yang ada di Kecamatan Tulung dan Kecamatan Polanharjo membuat pihak

pengelola berinovasi membuat home stay di dekat obyek wisata Pemancingan 100. *Homestay* merupakan usaha penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang disewakan kepada wisatawan yang berminat. Dengan adanya pembangunan *homestay* diharapkan banyak wisatawan yang menginap di *homestay* pemancingan 100 kedepannya.

### 3.1.2 Kendala-Kendala Yang dihadapi Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pemancingan 100 di Desa Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

#### 1) Rendahnya Kesadaran Wisatawan Terhadap Kebersihan

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting, jika obyek wisata bersih dan rapi semua akan nyaman dan senang menikmati obyek wisata. Dari segi kebersihan di obyek wisata Pemancingan 100 kurang adanya kesadaran dari pengunjung, mereka seringkali membawa makanan dan membuangnya sembarangan sehingga mengurangi keindahan pada obyek wisata Pemancingan 100.

#### 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia di Bidang Digital

Kurangnya promosi melalui media social seperti instagram, facebook juga menjadi salah satu kendala pada obyek wisata sehingga mereka menggunakan promosi sederhana dengan memberikan brosur dan spanduk saja. Hal ini terjadi karena kurangnya SDM karyawan yang tidak memiliki keterampilan dibidang digital. Dalam penerimaan karyawan pihak pengelola hanya memprioritaskan untuk kepuasan pengunjung dengan kualitas kecepatan dalam memberikan pelayanan ketika mereka berkunjung ke obyek wisata, jadi untuk dibidang promosi atau hal lainnya yang berhubungan dengan teknologi digital mereka belum memiliki karyawan untuk dibidang tersebut. Padahal karyawan yang memiliki keahlian dibidang teknologi digital sangat berpengaruh sekali terhadap kelangsungan usaha karena banyak masyarakat sekarang yang pandai dalam menggunakan smartponenya.

## **3.2 Pembahasan**

### **3.2.1 Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pemancingan 100 di Desa Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten**

Sebuah pengelolaan yang baik tidak terlepas dari campur tangan dari pihak pihak terkait yang berusaha untuk mencapai tujuan obyek wisata agar dapat berkembang dengan baik dan menarik wisatawan. Obyek wisata Pemancingan 100 dalam pengelolaannya dilakukan secara kekeluargaan dengan dibantu oleh beberapa karyawan. Obyek wisata Pemancingan 100 memiliki lima divisi yang mempunyai tugas dan peran masing masing. Lima divisi itu diantaranya adalah divisi kolam renang, divisi wahana, divisi parkir, divisi keamanan. Adapun strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola obyek wisata pemancingan Pemancingan 100 :

#### **1) Pembenahan Fisik Obyek Wisata**

Pembenahan fisik dan inovasi pada sarana dan prasarana adalah cara dan strategi terpenting bagi pihak pengelola guna menambah nilai bagi pengunjung dan berdampak secara langsung terhadap kualitas layanan dan menjadi keberhasilan pengelolaan obyek wisata (Kaendung & Karuntu, 2020). Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kepuasan para pengunjung yang datang ke obyek wisata sehingga akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang (Kiswanto et al., 2019). Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata Pemancingan 100 dilakukan dengan pembenahan fisik melalui pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana. Penambahan sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata Pemancingan 100 diantaranya adalah penambahan kolam renang, wahana bom bom car, terapi ikan, wahana komedi putar, dan wahana pesawat terbang.

#### **2) Peningkatan Kinerja Karyawan**

Peningkatan pengunjung yang sangat signifikan membuat pihak pengelola meningkatkan jumlah karyawan untuk bekerja di obyek wisata Pemancingan 100. Peningkatan jumlah karyawan guna mengantisipasi

keterlambatan dalam melayani para pengunjung obyek wisata. Selain dengan meningkatkan jumlah karyawan pihak pengelola juga meningkatkan kinerja karyawan agar mereka dapat berkerja dengan baik karena kinerja karyawan dapat mempengaruhi berlangsungnya obyek wisata Semakin baik kinerja yang dilakukan karyawan semakin puas juga pengunjung yang datang (Bhudiharty, 2021). Peningkatan kinerja karyawan di obyek wisata Pemancingan 100 yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pelayanan, peka terhadap kecepatan proses dalam pelaksanaan tugas, kesiapan untuk melakukan kerjasama dalam kelompok, menjunjung tinggi kejujuran, kebaikan toleransi, efisiensi dan etos kerja.

### 3) Perluasan Budidaya Ikan Tawar

Peningkatan karyawan peningkatan pengunjung yang signifikan juga membuat pihak pengelola harus memperluas budidaya ikan tawar agar tidak mengalami kekurangan stok ikan tawar untuk dijadikan kuliner untuk pengunjung. Salah satu cara yang digunakan oleh pihak pengelola adalah bekerjasama dengan pemilik sekaligus petani ikan pemancingan yang ada di sekitar obyek wisata Pemancingan 100. Tersedianya bahan baku merupakan suatu hal yang penting untuk dikendalikan di suatu usaha yang nantinya dengan pengendalian bahan baku ikan tersebut dapat memberikan pendapatan yang maksimal (Suartawang, 2017). Tersedianya stok bahan baku ikan tawar yang minim bisa mengakibatkan produksi wisata kuliner menjadi terhambat dan tersedianya bahan baku ikan tawar harus dapat menyesuaikan dengan kemampuan produksi secara berkelanjutan.

### 4) Pembangunan *Homestay*

peningkatan pengunjung yang setiap tahun mengalami kenaikan dan minimnya penginapan di daerah obyek wisata pemancingan, pengelola obyek wisata Pemancingan 100 membuat sebuah *homestay* untuk pengunjung yang ingin menikmati wisata air di sekitar obyek wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasehana & Lucca, (2020)

yang menyatakan bahwa strategi pengembangan obyek wisata harus mempunyai indikator sarana dan tambahan pariwisata salah satunya adalah home stay. *Homestay* merupakan sebuah model penginapan yang menggunakan tempat tinggal pribadi sebagai akomodasi untuk menginap, jangka waktu *homestay* bersifat jangka pendek.

### 3.2.2 Kendala-Kendala Yang dihadapi Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pemancingan 100 di Desa Wunut Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

#### 1) Rendahnya Kesadaran Wisatawan Terhadap Kebersihan

Meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata Pemancingan 100 dan kurangnya kesadaran pengunjung yang datang di obyek wisata membuat keindahan menjadi berkurang. Dampak yang akan dirasakan oleh pengunjung yang menyepelkan soal kebersihan dan sampah yang terlihat kotor dan mengganggu akan mengakibatkan kualitas pengunjung akibat kurang terjaganya kebersihan disekitar tempat wisata karena banyak sampah yang berserakan. Keterlibatan pengunjung dalam menjaga kebersihan obyek wisata dapat membentuk perilaku psikologis. Dengan Kebersihan suatu obyek wisata akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Semakin bersih kawasan meningkatkan minat wisatawan. Kawasan ekowisata yang kotor dan tidak terawat akan menurunkan jumlah wisatawan (Rahayu et al., 2021)

#### 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia di Bidang Digital

Pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan teknologi khususnya teknologi komunikasi yang menghasilkan sebuah penggabungan sistem informasi yang mudah untuk di akses tanpa adanya batasan waktu dan jarak dengan menggunakan jaringan internet. Tidak terkecuali pengelolaan obyek wisata. Media digital ini sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan dunia pariwisata khususnya sebagai media promosi (Muliawanti & Susanti, 2020). Promosi online merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pengunjung di suatu obyek wisata karena merupakan suatu rancangan bagaimana mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara sehingga masyarakat mengetahui,

kemudian tertarik hingga berkunjung dan bahkan berkunjung kembali bagi wisatawan yang sudah pernah berkunjung. Dengan adanya promosi online pengunjung dapat mengetahui perkembangan sebuah obyek wisata bahkan pembaharuan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Namun sayangnya di obyek wisata pemancingan 100 ini tidak menerapkan promosi online ini karena tidak memiliki karyawan yang mahir dibidang digital dan sudah merasa cukup terkenal di daerah obyek wisata tersebut dan perlu adanya pengelolaan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan promosi sebagai salah satu menarik wisatawan. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan obyek wisata dan akan berdampak kedepannya (Asmara, 2020). Dalam penelitian Pujiyanto (2020) diperlukan sebuah website pengelolaan obyek wisata yang dapat digunakan untuk mempromosikan obyek supaya dikenal masyarakat luas dan media. Penggunaan informasi internet nyatanya bukan tanpa alasan, bagaimana efek dan pemaknaan yang dimunculkan atas penyampaian pesan melalui internet tak terkecuali media sosial nyatanya mampu memberikan efek interaktif bagi setiap penggunaannya(Prastiani & Pratiwi, 2020).

#### **4. PENUTUP**

Strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata pemancingan diantaranya adalah: melakukan pembenahan fisik pada fasilitas dan penambahan wahana wahana untuk menambah daya tarik wisata, melakukan peningkatan kinerja karyawan guna mewujudkan tujuan obyek wisata yang semakin bagi dalam melayani pengunjung, melakukan perluasan budidaya ikan tawar guna mengantisipasi stok ikan tawar untuk wisata kuliner, dan melakukan pembangunan home stay untuk menambah daya tarik wisata Pemancingan 100. Kendala kendala yang dihadapi oleh obyek wisata pemancingan diantaranya adalah rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan yang ada di obyek wisata dengan membuang sampah sembarangan membuat keindahan dan daya tarik wisata menjadi berkurang membuang

sampah secara sembarangan dapat mengakibatkan kenyamanan pengunjung menjadi berkurang. Penelitian ini memberikan rekomendasi utama yaitu pentingnya SDM dibidang digital yang untuk peningkatan sistem informasi serta perlunya pemeliharaan lingkungan terhadap obyek wisata agar wisatawan yang datang dapat menikmati kegiatan wisatanya dengan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, S. (2020). Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19*, 140–151. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/40565>
- Bhuidiharty, S. (2021). Analisis Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Farmhouse Lembang. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i1.93>
- BPS. (2020). *Statistik Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional 2020 Periode Mei 2020*.
- Fahlevy, R., & Tiara Saputri, R. (2019). Pengaruh Perubahan Sosial Dan Perkembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 42–48. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8148>
- Kaendung, A., & Karuntu, A. B. H. J. M. (2020). Layanan Objek Wisata Di Pantai Timba , Ko Kabupaten Kepulauan Siau The Influence Of Facilities And Infrastructure Layout On The Quality Of Tourist Object Services In Timba , Ko Beach Of Siau Tagulandang Biaro Islands Jurnal Emba Vol . 8 No . 4 Oktober 202. *Jurnal Emba*, 8(4), 268–278.
- Kartiko, N. D., & Pajak, D. J. (2020). Insentif pajak dalam merespons dampak pandemi covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2, 124.
- Kiswanto, A., Rudi Susanto, D., & Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, S. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Ponggok, Klaten. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 10(2), 2655–5433.
- Muliawanti, L., & Susanti, D. (2020). Digitalisasi Destinasi sebagai Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata di Kabupaten Magelang. *Warta ISKI*, 3(02), 135–143. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i02.53>
- Prasehana, A. G., & Lucca, A. P. (2020). The Strategy Implementation of Muarajambi Temple Tourism Object Development by Tourism Department of Jambi Province. *Proceedings of the 2nd Annual*



*International Conference on Business and Public Administration*,  
154(AICoBPA 2019), 43–46.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201116.008>

- Prastiani, N., & Pratiwi, R. Z. (2020). Promosi dan pemasaran pariwisata objek wisata Tirta Sinongko dalam upaya menarik wisatawan. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.24198/prh.v5i1.21311>
- Pujiyanto, W. (2020). Sistem Informasi Pemancingan Dan Wisata Pemancingan 100 Janti Berbasis Web. In *journal informasi dan komunikasi*.
- Rahayu, E. M., Triwanto, J., Chanan, M., & Oktavia. (2021). Analisis Faktor Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Srambang Park Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(1), 50–55.
- Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2021). Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 163. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>
- Suartawang, I. komang. (2017). Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 6, 1628–1657.
- Suranto, Jayanti, A. D., Setyawati, L., & Jatmika, S. (2020). A study on the impact of cultural tourism on indonesian society. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(5), 72–86.
- Telfer, R. S. and D. (2010). *Aspects of Tourism*. England:Frankfurt Lodge, Clevedon Hall, Victoria Road, Clevedon, BS21 7HH.
- Widagdyo, K. G. (2017). Pemasaran, Daya Tarik Ekowisata, dan Minat Berkunjung Wisatawan. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 261–276. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.5411>